



Peringatan Hari Jadi Pemkot Yogyakarta

Hasto Minta ASN Ubah Pola Pikir

NUANSA sakral menyelimuti halaman Balai Kota Yogyakarta, Senin (8/6). Proseksi pembawaan pusaka Tombak Kyai Wijoyo Mukti dan pemotongan tumpeng menandai puncak peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-79 Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Namun, di balik seremonial khidmat tersebut, sebuah lecutan keras ditiupkan bagi jajaran birokrasi.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo secara tegas mewanti-wanti agar hari jadi ini tidak sekadar menjadi ritual tahunan yang membuang anggaran, waktu, dan energi.

Momentum pertambahan usia ini harus menjadi titik balik perombakan total pola pikir (mindset) para aparatur sipil negara (ASN). Hasto

menuntut seluruh abdi negara di lingkup Pemkot Jogja memiliki kepekaan yang tajam terhadap kondisi sosial dan ekologi dalam menelurkan setiap kebijakan.

"Momentum HUT ke-79 ini adalah tentang mengubah mindset. Perubahan ini tidak hanya menyasar pemerintah, tapi juga masyarakat. ASN wajib memegang prinsip pola pikir yang *pro-poor* (berpihak pada warga miskin) dan *pro-environment* (peduli lingkungan). Dengan begitu, setiap program kerja yang digulirkan benar-benar menyentuh dan membawa dampak konkret bagi warga," tegas Hasto saat ditemui usai upacara, Senin (8/6).

■ Baca **HASTO...** Hal II



HERI SUSANTO/JOGLO JOGJA
SIMBOLIS: Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo memotong tumpeng menandai puncak peringatan HUT ke-79 Pemkot Yogyakarta di Balai Kota Yogyakarta, kemarin (8/6).

Hasto Minta ASN Ubah Pola Pikir

sambungan dari hal Joglo Jogja

Mantan Kepala BKKBN RI tersebut mengkritik model perayaan yang minim esensi dan miskin manfaat nyata. Baginya, cara terbaik merayakan hari lahir instansi adalah dengan melipatgandakan pelayanan yang langsung menyentuh hajat hidup masyarakat luas.

Ia lantas mencontohkan terobosan pemberian diskon pajak daerah dalam rangkaian HUT kali ini. Langkah tersebut terbukti ampuh meringankan beban finansial warga sekaligus menggenjot pundi-pundi pendapatan daerah. Menariknya, inovasi ini mampu meraup target penerimaan pajak setara enam bulan hanya dalam waktu satu hari.

"Kenapa kita tidak merayakan hari jadi sambil tetap bekerja keras melayani rakyat? Lewat diskon pajak, cek kesehatan gratis, atau program lain yang sekaligus menuntaskan target kinerja. Hasilnya jelas dan langsung dirasakan masyarakat," cetusnya.

Tak sebatas sektor fiskal, perhatian Hasto juga tertuju pada pengentasan kemiskinan dan penataan kawasan kumuh melalui jalur gotong royong. Salah satu aksi nyatanya adalah program bedah rumah bagi warga kurang mampu yang disisipkan dalam agenda hari jadi.

Menurutnya, reformasi birokrasi di internal

pemkot merupakan fondasi utama sebelum menggelar rekonstruksi sosial yang lebih luas di tengah masyarakat. Hal ini dinilai krusial, terutama dalam menyelesaikan persoalan pelik perkotaan seperti masalah darurat sampah.

"Kalau pola pikir di internal instansi sudah beres, baru kita bisa menyentuh rekonstruksi sosial di tengah warga. Ambil contoh pengelolaan sampah, kita harus merombak sudut pandang terlebih dahulu agar perubahan perilaku masyarakat bisa tercipta secara organik," urai Hasto.

Kendati getol menekankan aspek fungsional dan dampak sosial, Pemkot Jogja tidak lantas menutup mata terhadap ekspresi seni. Hasto tetap mengapresiasi berbagai panggung kreativitas seni dan budaya yang ikut menyemarakkan suasana. Hanya saja, ia mengingatkan agar geliat hiburan tersebut harus berjalan beriringan dengan etos kerja yang tinggi untuk menyelesaikan problem riil di Kota Gudeg.

Melalui arah baru ini, Pemkot Yogyakarta berkomitmen menjadikan usia ke-79 sebagai pijakan kuat untuk mendongkrak mutu pelayanan publik, mengikis angka ketimpangan, membenahi tata ruang lingkungan, serta mewujudkan pembangunan kota yang berkelanjutan. (eri/bid/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005